

KONKRETITAS METODE GRAMATIKA DAN TERJEMAH GUNA MENGOPTIMALKAN KEMAHIRAN MEMBACA DALAM TEKS BERBAHASA ARAB

Aziz Nurzaha , Fikri Arif

عزيز نورزها, فكري عارف

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl. Sisingamaraja, Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan

Abstrak

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah. Judul penelitian ini adalah *Konkretisasi Metode Gramatika dan Terjemah Guna Mengoptimalkan Kemahiran Membaca dalam Teks Berbahasa Arab*. Adanya penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui bahwa metode gramatika dan terjemah ini berpengaruh untuk mengoptimalkan kemahiran membaca pada suatu teks berbahasa Arab. Dengan menguasai metode tersebut para pembaca akan lebih mudah memahami suatu teks berbahasa Arab. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan metode logitudinal, yang artinya penulis mengirim kuesioner kepada 25 partisipan yang berasal dari Universitas Al-Azhar Indonesia Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab lalu mendeskripsikan hasil dari kuesioner tersebut. Hasil dari pada penelitian ini adalah metode gramatika dan terjemah ini berpengaruh dalam peningkatan kemahiran membaca pada teks berbahasa Arab. Hal tersebut diambil dari data-data yang telah penulis peroleh dari kuesioner yang diajukan kepada para partisipan.

Kata Kunci : *Bahasa Arab, Metode, Gramatika dan Terjemah, Teks, Kemahiran membaca*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Kita dalam sehari-hari pasti menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem

lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Yang dimaksud sebuah sistem, yaitu bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi atau ujaran, setiap ujaran melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep, dengan itu dapat disimpulkan bahwa setiap ujaran memiliki makna. Selain itu, Chaer dan Agustina (1995:14) menyebutkan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi antarsesama. Untuk saat ini ilmuwan mencatat kurang lebih ada 2.700 macam bahasa yang ada di dunia ini.

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah, Afrika dan juga beberapa negara di Asia dan Eropa. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa semit yang dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di 25 negara, seperti negara Aljazair, Bahrain, Komoro, Chad, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Israel, Jordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sudan, Suriah, Tunisia, Uni Emiret Arab, Sahara Barat, dan Yaman. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling terkenal di dunia disebabkan banyaknya kosa kata, dan lafadz beserta maknanya dan menjadi salah satu bahasa yang mampu memahami makna-makna yang jelas. Bahasa Arab disebut bahasa *lughot adh-dhot* dan merupakan bahasa yang fasih dengan jangkauan yang sangat luas dan penjelasan yang jelas. (Nurul : 2020). Adapun karakteristik bahasa arab antara lain: Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) yang berbeda dengan bahasa lainnya; adanya *I'rab* yaitu sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik *rofa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja); bahasa '*ammiyah* dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal; dan bahasa *fusha* yaitu bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan (Abdul Wahab, Ni'mah : 2011).

Di dalam dunia pembelajaran, bahasa Arab banyak digunakan sebagai bahasa yang dipelajari oleh peserta didik. Seperti di Indonesia, banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan melalui berbagai macam cara dan media, seperti keadaan covid 19 sekarang yang mana memaksa para pengajar maupun pelajar harus menggunakan media daring guna melakukan pembelajaran. Belajar bahasa Arab seperti juga halnya belajar bahasa asing yang lain memerlukan waktu yang tidak sebentar. Perlu tahapan-tahapan yang berkesinambungan yang disebut tingkat

pembelajaran dimana pada setiap jenjang seseorang akan berusaha semaksimal mungkin agar bisa sampai pada tujuan yang sempurna. Pembagian jenjang dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal dengan istilah “*Al-mustawa*”.

Pembagian jenjang tingkatan ini tidaklah terikat dan tidak sebanding lurus dengan urutan jenjang pendidikan formal dimana siswa atau orang itu belajar. Pembagian jenjang pembelajaran bahasa Arab yang umumnya dikenal adalah tiga jenjang/tingkatan yaitu; *mustawa ibtida’i* atau tingkat pemula, *mustawa mutawassit* atau tingkat menengah, dan *mustawa mutaqoddim* atau tingkat lanjutan (Ahmad Ubaidi : 2017). Pada tingkat *ibtida’* merupakan tahapan awal peserta didik mempelajari bahasa Arab, pada tingkat *mutawassit* merupakan pemantapan dasar-dasar kemahiran berbahasa, dan yang terakhir tingkat *mutaqoddim* merupakan tahapan yang mana peserta didik sudah dapat menguasai dan memiliki kelancaran dalam berbahasa. Di pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, penerapan bahasa Arab sangatlah efektif, karena pada lembaga pesantren mewajibkan seluruh peserta didik untuk berbicara bahasa Arab secara rutin serta adanya penerapan gramatika atau *qowaid*, sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam penerapan bahasa Arab. Pada pembelajaran bahasa Arab, metode *qowaid wa tarjamah* berpengaruh dalam meningkatkan kemahiran membaca pada suatu teks berbahasa Arab. Dalam bahasa Arab setidaknya ada empat kemahiran yang harus dimiliki, yaitu, kemahiran mendengar, kemahiran menulis, kemahiran membaca, dan kemahiran berbicara. Pada penelitian ini penulis berfokus kepada kemahiran membaca, oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat penerapan metode *qowaid wa tarjamah* atau gramatika guna mengoptimalkan kemahiran membaca pada teks berbahasa Arab.

Kajian Teori

1. Metode Penelitian

Adanya penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui bahwa metode gramatika *wa- tarjamah* ini berpengaruh untuk mengoptimalkan kemahiran membaca pada suatu teks berbahasa Arab. Dengan menguasai metode tersebut para pembaca akan lebih mudah memahami suatu teks berbahasa Arab. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti (I Made Winartha 2016 : 155). Penelitian ini juga melakukan pendekatan

kepada metode logitudinal yang mana penelitian akan membutuhkan kuesioner/angket yang harus diisi. Adapun penelitian yang dilakukan yaitu, mengirim suatu teks bacaan berbahasa Arab, kepada beberapa Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Al-Azhar Indonesia. Melalui kuesioner yang telah diberikan, guna mengetahui tingkat kemahiran membaca dari masing-masing mahasiswa.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berasal dari kata “*meta*” berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui dengan cara melakukan sebuah prosedur¹. Metode secara harfiah adalah cara yang sistematis dan terpicik untuk mencapai tujuan tertentu². Menurut Winarno Surachmad metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan³. Sedangkan menurut Anitah dan Supriyati metode merupakan sebuah cara yang tersusun atau terkonsep secara rinci yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan⁴. Dari beberapa pengertian metode di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan terstruktur secara mendalam untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, metode digunakan sebagai jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pendapat dari Rahyubi bahwa metode adalah sistem yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik⁵. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, metode pembelajaran adalah berbagai macam upaya guna mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dalam kondisi yang berbeda pula⁶. Jadi pada dasarnya metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode Gramatika Terjemah

Dalam bahasa Inggris metode gramatika terjemah dikenal dengan *grammar translation method*, yaitu cara menyampaikan bahan ajar dengan cara menghafal kaidah tata bahasa asing, jadi para pelajar mempelajari gramatika atau tata bahasa terlebih dahulu⁷. Metode ini merupakan metode hybrid yang merupakan gabungan

¹ Sunhaji, Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38

² Depdikbud, Kamus Besar ..., hlm. 652

³ Surachmad, Dasar dan Teknik ..., hlm. 76

⁴ Sri Anitah, dan Yetti Supriyati, Strategi Pembelajaran di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 43

⁵ Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 236

⁶ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 16

⁷ Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 104

dari metode gramatika dan terjemah⁸. Fokus dari metode ini mencakup tiga proses, yaitu hafalan kaidah, analisis gramatika terhadap kalimat, dan penerjemahan bahasa asing ke bahasa pengantar pembelajaran. Inti dari penggunaan metode ini tidak hanya untuk melatih kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi, akan tetapi mengharuskan peserta didik untuk menggunakan bahasa secara logis yang didasari dengan kaidah tata bahasa⁹. Tujuan metode gramatika terjemah adalah agar para peserta didik pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa. Selain itu, peserta didik mampu mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa pertama ke dalam bahasa asing yang dipelajari. Manfaat dari metode ini adalah untuk membekali peserta didik agar mampu memahami teks bahasa sehari-hari dalam bahasa asing atau bahasa ibu¹⁰. Metode gramatika terjemah memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan metode yang lainnya. Diantara ciri atau karakteristik metode gramatika terjemah adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Bahan dan materi ajar terdiri dari buku *nahwu*, kamus atau daftar kata, dan teks bacaan.
- b. Tata bahasa disajikan secara deduktif, yaitu menerangkan kaidah bahasa dan memberikan contoh-contoh serta dijelaskan secara rinci sebelum mulai berlatih.
- c. Kosakata disajikan dalam dua bahasa, bahasa sasaran dan bahasa pengantar pembelajaran.
- d. Dasar pembelajaran adalah menghafal kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian diterjemahkan secara harfiah dari bahasa asing ke bahasa ibu, dan sebaliknya.
- e. Peran guru yang secara aktif memberikan pemahaman terhadap materi belajar merupakan tuntutan dalam penggunaan pembelajaran dengan metode ini.
- f. Bahasa pengantar pembelajaran adalah bahasa ibu para pelajar, agar penjelasan materi dapat diterima dengan mudah.
- g. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika bahasa formal.
- h. Tidak melaksanakan latihan ucapan atau bicara secara rutin selama pertemuan pembelajaran, hanya saja diperlukan sesekali.

⁸ Muljianto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 37

⁹ Chaidar Alwasilah, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 171

¹⁰ Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 203

¹¹ Ahmad Fuad Efendy, Metode Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 41

- i. Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu memahami karya sastra dalam bahasa target, atau kitab keagamaan yang menggunakan ragam bahasa resmi atau *fusha*.
- j. Teks bacaan berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan lama.
- k. Pemahaman terhadap kaidah bahasa dan bahan bacaan pun diuji melalui terjemahan. Para peserta didik dikategorikan mampu menerima pembelajaran jika mereka dapat menerjemahkan paragraf-paragraf atau teks-teks bahan bacaan dengan baik¹².

Demi menciptakan suasana belajar yang diinginkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam pemakaian metode gramatika terjemah. Menurut Alwasilah dalam bukunya, secara umum langkah-langkah dalam penggunaan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendahuluan berupa apersepsi atau tes awal tentang materi atau berisi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan.
- b. Mengenalkan dan menjelaskan definisi kaidah-kaidah tata bahasa Arab serta terjemahannya dalam bahasa ibu yang harus dihafalkan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Apabila ditemukan kosakata yang sulit diterjemahkan, guru harus menjelaskan kosakata tersebut sebelum masuk kedalam pembahasan materi.
- d. Memberikan materi teks berbahasa Arab, lalu mengajak pelajar untuk menerjemahkan teks tersebut secara bertahap mulai dari per kata, per kalimat, kemudian per paragraf. Setelah itu, pelajar mencocokkan, mengidentifikasi, dan menganalisis kaidah-kaidah yang telah dihafalkan terhadap teks tersebut.
- e. Memberi daftar kosakata di luar konteks kalimat untuk dihafalkan¹³.

Di dalam metode ini pun terdapat kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- a. Pelajar menguasai kaidah-kaidah tata bahasa yang dipelajari dari bahasa target.
- b. Pelajar memahami secara detail isi dari bahan bacaan yang dipelajari serta mampu menerjemahkannya secara harfiah.

¹² Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi...*, hlm. 29

¹³ Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 173-174

- c. Pelajar memahami teks bahasa target serta hal lainnya yang bersifat teoritis, kemudian mampu membandingkan teks tersebut dengan karakteristik bahasa ibu.
- d. Metode ini memperkuat kemampuan pembelajaran dan menghafal.
- e. Dapat dipraktikkan di dalam kelas besar dan tidak menuntut kemampuan guru yang ideal dalam keterampilan bahasa target¹⁴.

Aspek kelebihan dari metode ini tidaklah lepas dari pada kekurangan atau kelemahan. Aspek kelemahan dari metode gramatika terjemah adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini bertentangan dengan kenyataan bahwa pengetahuan bahasa seseorang tidaklah didahului dengan pengajaran tata bahasa jika dipandang secara didaktis dan psikologis,.
- b. Keterampilan berbahasa kurang diajarkan dalam penggunaan metode ini karena metode ini lebih banyak mengajarkan tentang bahasa.
- c. Kacaunya makna kalimat dalam konteks yang luas karena penggunaan metode terjemahan kata per kata.
- d. Bahasa yang dikuasai oleh pelajar bersifat monoton, yaitu ragam bahasa tulis klasik, sedangkan bahasa percakapan dan bahasa tulis modern tidak dikuasai.
- e. Keterampilan berbahasa menjadi tidak ekspresif dan kreatif karena pelajar terlalu terpaku oleh berbagai kaidah tata bahasa¹⁵.

Maharah al-qira`ah* atau kemahiran membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Berikut akan dijelaskan apa sebenarnya pengertian istilah *maharah al-qira`ah demikian pula aspek-aspek yang terkandung di dalamnya¹⁶. Secara etimologi kata *maharah al-qira`ah* berasal dari bahasa Arab dari kata *maharah* ( مهرة ), merupakan bentuk *masdar* dari *مهر - مهر* yang berarti pandai atau mahir<sup>17</sup>. Adapun kata *al-qira`ah* (قراءة) bentuk *masdar* dari kata – قرأ – يقرأ yang artinya membaca¹⁸. Secara terminologi *maharah* dapat diartikan suatu kemampuan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa¹⁹. Adapun *al-qira`ah* berasal dari bahasa Arab, yang mana berasal dari suku kata *qoro'a-yaqro'u* yang berarti membaca. Secara bahasa kata *al-qira`ah* ini berhubungan erat dengan salah

¹⁴ Ahmad Fuad Efendy, Metode Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 44

¹⁵ Nuha, Metodologi Super Efektif... hlm. 206-207

¹⁶ Anwar Abd. Rahman Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jurnal Diwan Vol. 3 Nomor 2/2017

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1460

¹⁸ Ibid., h. 1184.

¹⁹ Mahmud Faraj Abd Hafizh dkk, Muzakkirat al-Dirasah al-Tarbawiyah (t.c; t.tp: 1412 H), h. 101.

satu surah dalam al-quran yaitu surah al-alaq. Ayat pertama dari surah tersebut terdapat kata *iqro*. Kata *iqro* dalam ayat tersebut merupakan kata perintah untuk membaca. Makna *iqro* pada ayat tersebut tidak hanya makna harfiah yaitu membaca suatu tulisan (saja), akan tetapi mengandung makna perintah untuk membaca, memahami, dan meneliti. Oleh karena itu, kata *iqro* menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, memahami (mengenal), dan meneliti (mengkaji) tanpa melihat batasan waktu²⁰.

Menurut Finonchiaro, yang dikutip oleh Henry bahwa membaca ialah “*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*” (memilih dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tulisan) Tujuannya adalah mencari dan memperoleh informasi, termasuk isi serta dapat memahami makna bacaan.²¹ Oleh karenanya, Ahmad Izzan mendefinisikan membaca itu seperti melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis secara lisan atau membaca dalam hati dan mengeja atau membaca kembali apa yang tertulis.²² Dari beberapa definisi sehubungan dengan *maharah al-qira`ah* yang telah dipaparkan diatas, dapatlah kita pahami bahwasanya yang dimaksud dari kemahiran (keterampilan) membaca pada makalah ini adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang pembelajar dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil, tepat, dan fasih. Sehingga pesan apa yang akan disampaikan penulis melalui tulisannya dapat ditangkap dan dipahami maknanya oleh si pembaca dengan baik dan tepat.

Pembahasan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dikasifikasi dengan cara yang berbeda, yaitu dibagi menjadi dua jenis: tradisional dan non-tradisional. Metode Gramatika terjemah menjadi salah satu metode tradisional yang mana penguasaan tata bahasa sebagai tujuan utama. Jika dipahami secara etimologis, metode ini hanya mempengaruhi daya ingat siswa dalam teori bahasa, tetapi bila diterapkan sepenuhnya dan disesuaikan dengan konteks dan kondisi siswa, metode tradisional ini memiliki manfaat yang lebih besar. Siswa pada akhirnya akan dapat

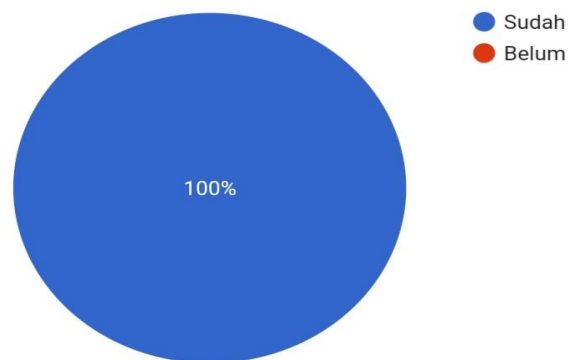
²⁰ Syaiful Gala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 134.

²¹ Henry Guntur Tarigan, Membaca ; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Ed, Revisi (Cet. I; Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 7-9.

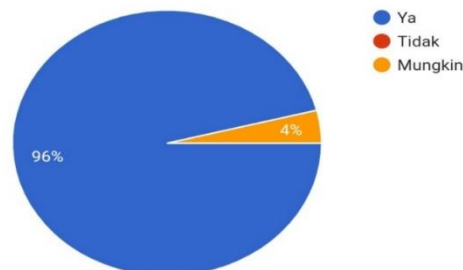
²² Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Cet. I; Bandung: Humaniora, 2004), h. 174.

menggunakan teori sebagai dasar untuk memahami bahasa, dan pada akhirnya akan dapat menggunakannya sebagai alat komunikasi.²³

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang penelitian penulis kepada beberapa mahasiswa fakultas ilmu bahasa dan kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia. Penulis mengirimkan kuesioner berupa pertanyaan kepada 25 mahasiswa, dan penulis mendapatkan 25 partisipan dari kuesioner yang diajukan. Berikut adalah rincian penelitiannya:



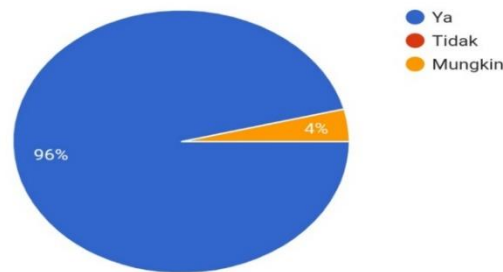
Pada awal wawancara, penulis bertanya kepada mahasiswa tentang pengalaman mereka mempelajari metode gramatika dan terjemah, dan hasilnya mereka semua, telah mempelajari metode gramatika dan terjemah ini. Setelah itu, penulis pun memberikan pertanyaan kedua yaitu “Menurut anda, metode gramatika dan terjemah berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab?” dan hasil menunjukkan sebagai berikut:



Dari data diatas kita mengetahui, bahwa dari 25 partisipan 1 dari mereka berasumsi bahwa metode gramatika dan terjemah, mungkin berpengaruh dalam

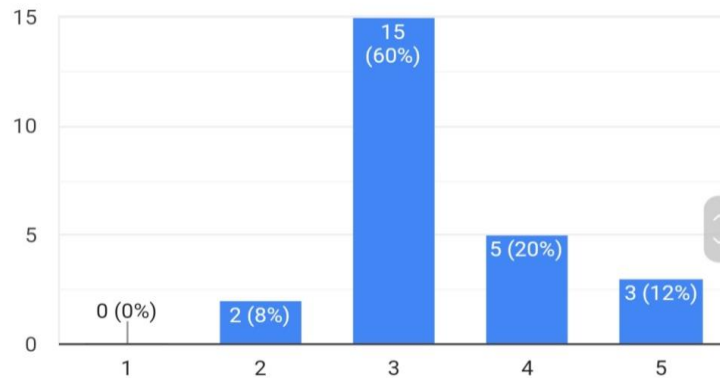
²³ Husnaini Jamil, Sardiyannah, *Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi 4.0*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, Volume 2, No. 1, 2020

pembelajaran bahasa arab, dan 24 partisipan lainnya berasumsi bahwa metode gramatika dan terjemah berpengaruh dalam pembelajaran bahasa arab. Adapun pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada para partisipan yaitu: Menurut anda, metode gramatika dan terjemah berpengaruh dalam kemahiran membaca teks bahasa Arab? Dan hasil menunjukan sebagai berikut:



Dari data diatas kita mengetahui, bahwa dari 25 partisipan 1 dari mereka berasumsi bahwa metode gramatika dan terjemah, mungkin berpengaruh dalam kemahiran membaca teks bahasa Arab, dan 24 partisipan lainnya berasumsi bahwa metode gramatika dan terjemah berpengaruh dalam kemahiran membaca teks bahasa Arab. Sebagai mana penulis telah paparkan pada bab sebelumnya bahwa kemahiran membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang pembelajar dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil, tepat, dan fasih. Sehingga pesan apa yang akan disampaikan penulis melalui tulisannya dapat ditangkap dan dipahami maknanya oleh si pembaca dengan baik dan tepat.

Dan selanjutnya, guna mengetahui tingkat kesulitan pada metode gramatika dan terjemah yang dialami para mahasiswa selama mereka mempelajari metode ini, maka penulis memberikan pilihan berupa rating yang akan mahasiswa pilih, dari berupa angka dari angka 1 sampai 5 , angka terkecil yang berarti sangat mudah, dan angka yang terbesar yang berarti sangat sulit. Dan hasil menunjukan sebagai berikut:



Dari data diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa para mahasiswa memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi, 2 Mahasiswa merasa bahwa metode ini memiliki tingkat yang tidak terlalu sulit untuk dipelajari, 15 Mahasiswa merasa bahwa metode ini memiliki tingkat yang menengah untuk dipelajari, 5 Mahasiswa merasa bahwa metode ini memiliki tingkat agak sulit untuk dipelajari dan 3 Mahasiswa merasa bahwa metode ini memiliki tingkat sangat sulit untuk dipelajari. Dari data diatas pun penulis dapat menyimpulkan, bahwa metode ini masih terkadang menyulitkan bagi para pelajar yang mempelajari metode ini, dan penulis berasumsi hal tersebut dapat terjadi karena tingkat pemahaman kita sebagai pembelajar berbeda-beda.

Selanjutnya penulis akan memaparkan tentang jawaban dari pertanyaan kepada Para partisipan tentang Seberapa berpengaruh metode gramatika dan terjemah yang dipelajari terhadap kemampuan membaca, dan hasilnya sebagai berikut:

Berpengaruh banget, khususnya baca harokat terakhir. Terus tau mana dhomir untuk si fulan / fulanah, dan masih banyak lagi

Mungkin agak berpengaruh karena jika tidak memahami metode gramatika dan tarjamah dalam teks yang di baca tidak menggunakan harakat itu akan terjadi kekeliruan dalam membacanya.

Sangat berpengaruh, kalau di b arab itu ada aturan seperti rafa' yang akan mempengaruhi bagaimana kata akhir akan dibaca

Tidak terlalu karena belum menguasai teori dengan baik sehingga terkadang bingung

Pengaruh sekali karena metode gramatika tarjamah membedah secara kata perkata, dan itu membuat saya memiliki kemampuan membaca lebih cepat

dibanding dengan metode lain
Metode ini memudahkan saya dalam membaca selain bisa memahami artinya kita bisa mengetahui susunan kalimat serta penggunaannya dalam bentuk kalimat lain
Sangat berpengaruh, karena, metode gramatika dan terjemah ini membantu saya dalam kemampuan membaca. kemudian, pada metode inipun saya juga dapat memperhatikan bagaimana cara membaca yang benar sesuai dengan metode tersebut.
Berpengaruh, karena agar bisa memahami teks dengan benar
Sangat berpengaruh. Jdi lebih tau arti kosa kata satu per satu
Tentu saja berpengaruh, karena ketika membaca sebuah teks bahasa arab, berarti kita harus tau bagaimana cara membacanya dengan benar
Sangat berpengaruh untuk kelancaran membaca. Karena dari gramatika kita bisa menentukan bagaimana seharusnya membaca harokat dari sebuah kalimat/teks.
Sangat berpengaruh karena adanya metode tersebut yang awalnya mereka belum faham mengetahui pelajaran bahasa arab bisa semakin mudah memahami bahasa arab
Lumayan pengaruh
Metode gramatika dan terjemah sangat berpengaruh untuk kemahiran membaca, karena jika kita mempelajari metode gramatika dan terjemah kita akan tahu bagaimana teknik membaca yang benar sesuai kaidah
Sangat berpengaruh, karena proses penerjemahan bahasa arab ke bahasa indonesia tanpa mengetahui gramatikal kedua bahasa tersebut dapat merubah kesepadanan makna dan susunannya sehingga bisa membuat pergeseran makna pesan yg disampaikan dari bahasa sumber (arab) ke bahasa sasaran (indonesia)
50% karena harus di iringi latihan dan kemahiran yang lain
Menurut saya, berpengaruh sekali karena dengan ada nya gramatika terjemah kita jadi tau syakal dari setiap kalimat serta kedudukan sebagai apa dan

memudahkan kita dalam membaca kalimat tersebut dan juga pemahaman konteks yg bahas akan lebih mudah dipahami
biasa aja
sangat berpengaruh, karena dapat membantu kita dalam melatih kemahiran membaca suatu teks
sangat berpengaruh, karena dapat membantu kita dalam melatih kemahiran membaca suatu teks

Dari 25 partisipan, 20 diantaranya memberikan tanggapan serta alasan tentang pengaruh dari metode gramatika dan terjemah yang dipelajari terhadap kemampuan membaca. Tentu asumsi mereka berbeda beda, namun penulis dapat menyimpulkan, bahwa menurut para mahasiswa atau partisipan, metode ini cukup berpengaruh dalam kemampuan membaca suatu teks berbahasa Arab. Karena dalam membaca suatu teks berbahasa arab, adanya harokat yang harus difahami oleh pembaca, dan dengan metode inilah pembaca dapat mengoptimalkan penguasaan harokat pada suatu teks berbahasa Arab.

Pada metode ini pula, terdapat tingkat kesulitan atau hambatan yang mungkin terjadi pada saat kita mempelajari metode ini, berikut penulis akan memaparkan data yang diambil dari partisipan tentang hambatan yang terjadi ketika mempelajari metode gramatika dan tarjamah.

Teorinya banyak banget & beragam, dan kadang suka kebalik-balik aja
Memahami rumus gramatika dan kosakata
Kalau saya cuma menghafalnya saja yang agak sulit
Harus sering berlatih karena berisi teori yg banyak
Jika belum tau arti terjemahannya, maka akan sangat sulit membedah secara kata perkata
Dalam mempelajari ilmu nahwu terkadang sulit
tidak terlalu sulit dalam menerapkan metode tersebut.

Masih terkecoh di gramatikanya
Mungkin sulit untuk praktek berbicara
Lupa terhadap beberapa kaidah
Perlu banyak latihan.
Kesulitannya terkadang harus banyak waktu untuk mengulang" metode tersebut agar cepat bisa memahami dan mepereraktikannya
Jika tidak pernah mempraktikan akan selalu merasa sulit
Susah dalam mempelajari metodenya
Perbendaharaan kosa kata yang sedikit dan sulitnya untuk menentukan kata tambahan seperti sufiks atau prefiks dalam penerjemahannya
Merangkai kata yg benar
Kesulitannya mungkin cara menerapkan nya dengan langkah2 yg tepat karena kadang2 hal hal yg tidak diingin terjadi sehingga langkah2 yg awalnya benar menjadi berantakan, dan itu juga tergantung kpd penguasaan seseorang terhadap metode itu
suka lupa posisi tiap kata berdiri sbg mudof ilaih/maf'ul bih
banyaknya aturan aturan yang ada pada ilmu gramatika dan tarjamah
Teorinya banyak banget & beragam, dan kadang suka kebalik-balik aja

Dari data diatas, penulis menyimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa atau pembelajar yang mengalami hambatan dalam mempelajari metode ini, untuk itu perlu adanya pemahaman yang mendalam dalam mempelajari metode ini. Dikarenakan teori yang ada pada metode inipun tidak sedikit dan tidak mudah bisa difahami secara langsung oleh pembelajar.

Dan terakhir pada kuesioner yang diberikan, penulis memberikan suatu teks berbahasa Arab, dan para partisipan diminta untuk membaca dan memilih teks yang paling tepat harokatnya, dikarenakan dalam bahasa arab, harokat sangat berpengaruh dalam makna atau terjemah, dan dengan mempelajari metode ini, para pembelajar dapat menguasai harokat pada teks berbahasa Arab. Berikut soal yang diberikan dan hasil jawaban dari masing-masing partisipan:

في المساء تجلس العائلة في غرفة الجلوس ، تشاهد التلفزيون ثم تذهب إلى غرفة الطعام وتتناول العشاء

(1) في المساء تجلس العائلة في غرفة الجلوس ، تشاهد التلفزيون ثم تذهب إلى غرفة الطعام وتتناول العشاء

(2) في المساء تجلس العائلة في غرفة الجلوس ، تشاهد التلفزيون ثم تذهب إلى غرفة الطعام وتتناول العشاء

(3) في المساء تجلس العائلة في غرفة الجلوس ، تشاهد التلفزيون ثم تذهب إلى غرفة الطعام وتتناول العشاء

Pada soal diatas, jawaban yang tepat adalah teks ke 2, dan dari data diatas, kita bisa melihat jawaban dari masing masing partisipan yang beragam. Dari 25 partisipan 6 partisipan memilih teks ke 1, 18 partisipan memilih teks ke 2, dan 1 partisipan memilih teks ke 3. Dengan ini penulispun dapat menyimpulkan, mahasiswa atau partisipan yang menjawab dengan tepat lebih dominan, hal ini karena mereka telah cukup menguasai metode gramatika dan tarjamah ini sehingga mereka dapat membedakan harokat pada soal diatas. Oleh karena itu metode ini cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemahiran membaca pada suatu teks berbahasa Arab.

Kesimpulan

Telah kita ketahui bahwasannya Metode gramatika terjemah disebut juga grammar translation method, yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Jadi peserta didik diajarkan terlebih dahulu gramatika atau tata bahasa. Tujuan metode gramatika terjemah adalah agar para peserta didik pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa. Selain itu, juga peserta didik mampu mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa pertama ke dalam bahasa asing yang dipelajari. Tujuan lainnya dari metode ini adalah untuk membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa sehari-hari atau sebaliknya.

Pada penulisan ini, penulis telah menyimpulkan bahwa metode gramatika dan terjemah ini cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemahiran membaca suatu teks berbahasa Arab, hal tersebut terbukti dengan data data yang penulis

kumpulkan dengan bantuan kuesioner yang di berikan kepada beberapa mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia.

Saran

Dalam suatu metode pembelajaran, ada kalanya kesulitan dalam menguasainya. Begitupun dengan metode ini yang mana dari sebagian kita masih terkadang sulit untuk memahami teori teori yang terdapat pada metode ini, untuk itu kita harus berusaha memiliki pemahaman yang dalam, guna dapat menguasai teori yang ada pada metode ini. Karena dalam suatu teks berbahasa Arab tak luput dari harokat dan makna yang harus dikuasai oleh pembaca, dengan adanya metode ini diharapkan para pembaca dapat menguasai harokat dan tarjamah pada teks berbahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaidar, 2011 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 171
- Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran....*, hlm. 173-174
- Anitah Sri, dan Yetti Supriyati, 2008 *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 43
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi..*, hlm. 29
- Depdikbud, Kamus Besar, hlm. 652
- Efendy, Ahmad Fuad, 2009 *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, hlm. 41
- Efendy, Ahmad Fuad, 2009 *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, hlm. 44
- Gala, Syaiful, 2005 *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta h. 134.
- Hamzah B. Uno, 2011 *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 16
- Izzan, Ahmad, 2004 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Cet. I; Bandung: Humaniora, , h. 174.
- Izzan, Ahmad, 2011 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora hlm. 104
- Jamil, Husnaini, Sardiyannah, *Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi 4.0* . Institut Agama Islam

- Muhammadiyah Sinjai, Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, Volume 2, No. 1, 2020
- Mahmud Faraj Abd Hafizh dkk, *Muzakkirat al-Dirasah al-Tarbawiyah* (t.c; t.tp: 1412 H), h. 101.
- Muljianto Sumardi, 1974 *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 37
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997 *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* Surabaya: Pustaka Progresif h. 1460
- Nuha, *Metodologi Super Efektif* hlm. 206-207
- Nuha, Ulin, 2012 *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: Diva Press, hlm. 203
- Rahman, Anwar Abd. Rahman *Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab* Jurnal Diwan Vol. 3 Nomor 2/2017
- Rahyubi, Heri Rahyubi, 2012 *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, Bandung: Nusa Media, hlm. 236
- Sunhaji, 2009 *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, hlm. 38
- Surachmad, *Dasar dan Teknik*, hlm. 76
- Tarigan, Henry Guntur, 2008 *Membaca ; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Ed, Revisi Cet. I; Bandung: Angkasa Bandung, h. 7-9